

PERANCANGAN *COTTAGE RESORT* DI KAWASAN PANTAI PANJANG BENGKULU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Adinda Syadza Salsabila¹, Panji Anom Ramawangsa², Dwi Oktavallyan Saputri³

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bengkulu

Email: anggitawulandari07@gmail.com

ABSTRAK

Peranan pariwisata di kota Bengkulu sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi, sebagai sumber perolehan devisa, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta melestarikan adat dan budaya suatu daerah. Kondisi akomodasi disekitar kawasan Pantai Panjang Bengkulu sebagian besar masih belum dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengembangkan sektor pariwisata pada kawasan Pantai Panjang Bengkulu dibutuhkan peningkatan kualitas akomodasi yang dapat menjadi wadah bagi wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung. Perancangan Cottage Resort di kawasan Pantai Panjang Bengkulu dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular adalah merancang sebuah sarana akomodasi berupa penginapan dengan bentuk bangunan terpisah yang menyajikan keindahan alam pantai panjang dan di lengkapi fasilitas rekreasi dengan mengaplikasikan konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular. Pendekatan ini dipilih sebagai pendekatan utama konsep perancangan cottage resort sebagai upaya untuk mempertahankan arsitektur lokal melayu-bengkulu yang mulai terkikis oleh bangunan-bangunan modern yang nantinya akan diperkenalkan kepada wisatawan sedikit banyaknya mengenai gambaran kearifan lokal dari rumah vernakular melayu-bengkulu dalam wujud yang lebih modern. Metode perancangan yang digunakan yaitu penelusuran isu, pengumpulan data primer dan sekunder, melakukan berbagai analisa secara sistematis, sehingga menghasilkan luaran berupa gambar desain yang sesuai dengan konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Kata Kunci : perancangan, cottage resort, neo vernakular, pantai panjang, kota Bengkulu

LATAR BELAKANG

Kota Bengkulu memiliki beberapa destinasi wisata salah satunya adalah keindahan alam pantai yang begitu luas dan menjadi destinasi utama yang dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar yaitu wisata Pantai Panjang [1]. Pantai dengan panjang mencapai 7 kilometer ini memiliki hamparan pasir putih yang sangat mengagumkan. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengunjung di pantai ini yaitu bermain air, bermain pasir, serta berjemur sembari menikmati keindahan view pantai. Kondisi akomodasi disekitar kawasan Pantai Panjang Bengkulu sebagian besar masih belum dikembangkan dengan baik, terutama jenis akomodasi non bintang seperti *cottage* sederhana, wisma, dan hotel non bintang lainnya yang dari segi pemeliharaan lingkungan serta bangunannya masih belum memadai. Jumlah akomodasi *cottage* sederhana disepanjang Pantai Panjang Bengkulu berjumlah sekitar 4 (empat) yaitu panorama *cottage*, the view *cottage*, rindu alam *cottage* dan

pasir putih *cottage*. Keempat *cottage* tersebut tidak memiliki fasilitas penunjang lain seperti fasilitas rekreasi melainkan hanya menyediakan akomodasi berupa kamar saja.

Dalam mendukung semangat *Wonderful Bengkulu*, keberadaan akomodasi memiliki peranan penting untuk kemajuan pariwisata dan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk singgah para wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, memperlihatkan tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap wisatawan domestik maupun asing di hotel berbintang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan akan tetapi ketersediaan akomodasi berbintang di kota bengkulu masih minim, sedangkan tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap wisatawan domestik maupun asing di hotel non

bintang cenderung mengalami penurunan akan tetapi ketersediaan akomodasinya bertambah setiap tahun. Ini menunjukkan ketidakseimbangan antara jumlah ketersediaan akomodasi dengan jumlah wisatawan yang datang dan menginap di hotel bintang dan non bintang di kota Bengkulu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu baik dari segi pelayanan maupun sarana dan prasarana serta yang mengupayakan produk-produk wisata baru dibutuhkan sebuah akomodasi yang menyediakan fasilitas yang lengkap serta pelayanan yang prima dalam satu kesatuan kawasan. Jenis akomodasi dengan konsep pengembangan kawasan yang mengupayakan produk-produk wisata baru yaitu berupa *cottage resort* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi wisata Pantai Panjang Bengkulu.

Perancangan Cottage Resort di kawasan Pantai Panjang Bengkulu dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular adalah merancang sebuah kawasan yang terdiri dari sarana akomodasi berupa penginapan dengan bentuk bangunan terpisah yang menyajikan keindahan alam pantai panjang dan dilengkapi fasilitas rekreasi dengan mengaplikasikan konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.

Aplikasi pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang akan ditonjolkan pada perancangan cottage resort yaitu dengan mengadopsi rumah vernakular/rumah masyarakat setempat yang ada di kota Bengkulu baik fisik ataupun non fisik untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada, kemudian akan mengalami perubahan yaitu berupa pembaharuan suatu karya yang lebih modern [2]. Beberapa elemen dari arsitektur setempat yang akan diterapkan pada rancangan yaitu ornamen, bentuk atap, konsep struktur, dan filosofi. Sedangkan elemen modern yang akan diterapkan pada rancangan yaitu penggunaan material dan tampilan/visual. Pendekatan ini dipilih sebagai pendekatan utama konsep perancangan *cottage resort* sebagai upaya untuk mempertahankan arsitektur lokal melayu-bengkulu yang mulai terkikis [3] oleh bangunan-bangunan modern yang nantinya akan diperkenalkan kepada wisatawan sedikit banyaknya mengenai gambaran kearifan lokal dari

rumah vernakular melayu-bengkulu dalam wujud yang lebih modern [4].

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Arsitektur Neo Vernakular

Neo atau *New* berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti baru. Arsitektur Vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan setempat, ketersediaan bahan bangunan yang mencerminkan tradisi setempat. Arsitektur Neo Vernakular merupakan interpretasi arsitektur vernakular yang disatukan dengan gaya arsitektur modern. Arsitektur vernakular merupakan gaya arsitektur yang diciptakan oleh orang-orang lokal umumnya menggunakan material setempat yang merefleksikan gaya lokal di daerah tersebut. Berikut merupakan prinsip-prinsip desain Arsitektur Neo Vernakular [5]:

1. Hubungan Langsung
Merupakan prinsip desain yang disesuaikan dengan nilai ataupun fungsi dari bangunan sekarang secara kreatif dan adaptif.
2. Hubungan Abstrak
Merupakan prinsip desain yang digunakan melalui Analisa tradisi budaya serta peninggalan arsitektur terlebih dahulu yang kemudian diinterpretasi kedalam bentuk bangunan.
3. Hubungan Lansekap
Merupakan prinsip desain yang merefleksikan lingkungan seperti kondisi fisik, iklim, serta topografi.
4. Hubungan Kontemporer
Merupakan prinsip desain yang bentuk idenya signifikan antara penggunaan teknologi dengan konsep arsitektur.
5. Hubungan Masa Depan
Merupakan prinsip desain yang mempertimbangkan antisipasi kondisi yang akan datang.

2. Tinjauan Arsitektur Vernakular Melayu-Bengkulu

Bubungan Lima merupakan rumah adat tradisional provinsi Bengkulu berbentuk rumah panggung yang dibuat dari bahan kayu. Umumnya rumah masyarakat melayu-bengkulu terbagi menjadi beberapa ruang yang memiliki fungsi berbeda-beda [6]. Ruang beserta fungsinya meliputi Berendo sebagai tempat menerima tamu asing; Hal sebagai tempat menerima tamu yang disegani; Hall Tengah sebagai tempat duduk tamu wanita; Bilik sebagai kamar atau tempat

beristirahat ayah dan ibu; Ruang Makan sebagai tempat keluarga berkumpul untuk makan; Beranda Belakang sebagai tempat beristirahat atau ruang berkumpul keluarga; Garang sebagai tempat untuk mencuci alat-alat dapur yang terbuat dari rakitan kayu atau bambu; Dapur sebagai tempat memasak; dan Lumbung/Rengkiang sebagai tempat menyimpan padi/hasil panen. Rumah Bubungan Lima memiliki ragam hias atau ukiran yang bervariasi pada setiap bagian bangunannya. Berikut merupakan berbagai ragam hias pada rumah Bubungan Lima beserta penempatannya [7]:

1. Pagar/Terali
Pada bagian ini terdapat tiga jenis ukiran yaitu daun, kembang empat, dan pucuk rebung yang memiliki arti personal, sosial dan fisik.
2. Tiang/Piabung
Pada bagian ini terdapat enam jenis ukiran yaitu meliputi; paku lipan dan pohon ru yang memiliki arti personal, sosial dan fisik; bunga melati sebagai fungsi adat; kipas sebagai fungsi sosial; pohon hayat sebagai fungsi magis; dan matahari sebagai fungsi menyinari kehidupan.
3. Lisplang/Lesplang
Pada bagian ini terdapat empat jenis ukiran yaitu meliputi; kembang empat memiliki arti sebagai fungsi adat; pucuk rebung dan raflesia sebagai fungsi sosial; dan anak tangga memiliki arti personal, sosial,serta fisik.

METODE PENELITIAN

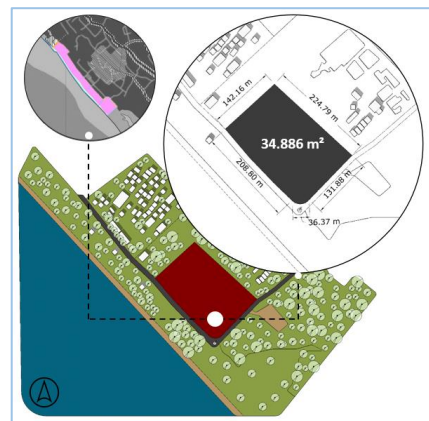
Pada penelitian ini metode yang digunakan dengan perancangan yang dimulai dengan mengumpulkan data dan diolah menggunakan analisis dan sintesis data kemudian diproses untuk menjadi sebuah konsep rancangan. Data primer dikumpulkan dengan metode deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan latar belakang kebutuhan fasilitas, data iklim, data berdasarkan observasi dan identifikasi kondisi yang menjadi lokasi perancangan.

Data sekunder dikumpulkan dari buku, majalah, jurnal, dan internet. Tahap analisis dan sintesis metode pragmatis, tipologi dan metafora yang disesuaikan dengan tiap kriteria desain. Konsep perancangan yang telah didapat ditransformasikan dalam bentuk grafis menggunakan metode eksplorasi desain sehingga memperoleh gambar perancangan yang menerapkan pendekatan pemecahan masalah arsitektur neo vernakular yaitu penerapan unsur kearifan lokal budaya Bengkulu yang kemudian mengalami pembaharuan menjadi suatu karya yang lebih modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak berlokasi di Jl.Pariwisata, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu dan berada pada titik koordinat 3°49'52.75" Lintang Selatan dan 102°17'00.80" Bujur Timur. Lahan ini memiliki luas sebesar ± 34.886 m². KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = 30% x luas lahan = 30% x 34.886 m² = 10.466 m²

- a. KDH (Koefisien Daerah Hijau) = 60% x luas lahan = 60% x 34.886 m² = 52.329 m²
- b. GSB (Garis Sempadan Bangunan) = ½ ROW jalan + 1 = ½ 12 m + 1 = 6 m + 1 = 7 m
- c. BSP (Batas Sempadan Pantai) = BSP ≥ 100 meter



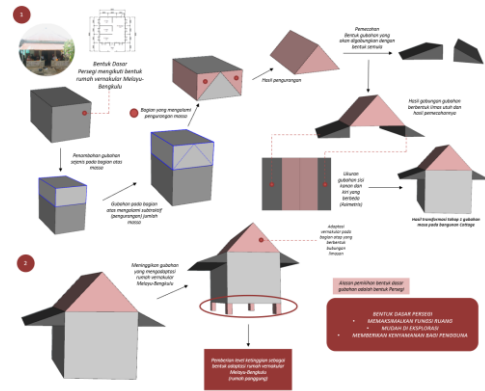
Gambar 1. Lokasi Tapak



Gambar 2. Analisa Tapak

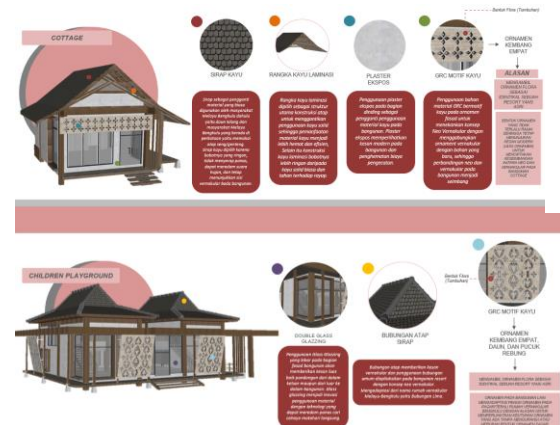
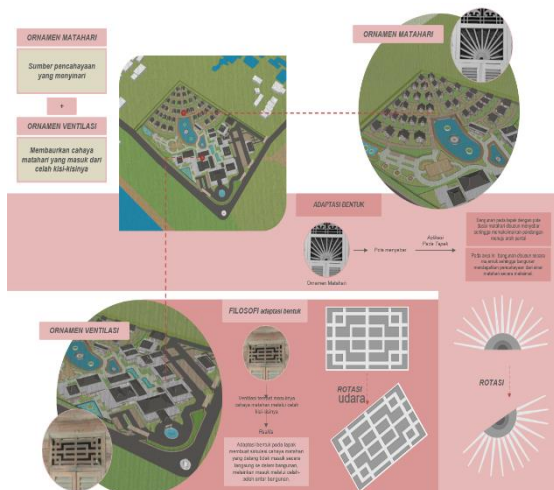
Konsep gubahan massa bangunan *cottage resort* dipengaruhi oleh ciri khas rumah masyarakat Melayu-Bengkulu (vernakular) yaitu bentuk persegi. Bentuk gubahan ini dipilih sebagai bentuk dasar bangunan karena bentuk ini dapat memaksimalkan fungsi dari ruang-ruang yang ada didalamnya, mudah untuk di eksplorasi, mudah dalam pelaksanaan konstruksi serta akan memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Pola tatanan massa bangunan adalah massa banyak/majemuk yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan yang berlangsung pada *cottage resort*. Konsep utama tatanan massa *cottage resort* yaitu mengadaptasi bentuk ornamen matahari dan ventilasi rumah vernakular Bengkulu. Kedua bentuk ornamen ini dipilih untuk diaplikasikan pada tapak karena memiliki keterkaitan yang selaras antara filosofi dan realita pada saat pengaplikasian kedua pola tersebut pada tapak. Pola ornamen matahari pada tapak yang berada dibagian atas dan pola ornamen pada ventilasi yang berada pada bagian bawah menunjukkan hubungan yang selaras yaitu matahari berfungsi sebagai sumber pencahayaan yang menyinari dan ventilasi yang berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya matahari melewati celah kisi-kisinya. Bentuk ornamen matahari dipilih karena ornamen ini memiliki arti sumber kehidupan/menyinari, kemudian aplikasi pada tapak terletak pada zona privat dengan susunan *cottage* secara menyebar mengikuti pola tatanan matahari. Pola yang menyebar membuat bangunan-bangunan *cottage* mendapatkan sinar matahari secara maksimal. Sedangkan bentuk ornamen pada ventilasi rumah vernakular Bengkulu memiliki fungsi sebagai sirkulasi matahari maupun udara. Pola pada ventilasi ini tersusun atas beberapa bentuk dasar persegi, kemudian aplikasi pada tapak terletak pada zona publik dan semi publik dengan susunan mengikuti alur tapak dan pola ventilasi. Pola ini membuat bangunan-bangunan pada *cottage resort* mendapatkan sirkulasi udara yang cukup dengan adanya udara yang berhembus dari celah-celah antar bangunan.



Gambar 3. Pola Tatanan Massa & Gubahan Massa

Cottage resort yang akan dirancang memiliki konsep bangunan yaitu Arsitektur Neo Vernakular. Konsep tersebut diterapkan pada fasad dalam bentuk ornamen khas vernakular bengkulu, bentuk atap bubungan lima, dan material yang mengkombinasikan material alami dan modern. Adapun material yang diaplikasikan pada fasad bangunan yaitu material GRC bermotif kayu pada bagian terluar bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai penonjolan kesan vernakular tetapi juga sebagai sun shading. Setiap bangunan memiliki bukaan yang lebar yaitu berupa jendela kaca yang akan memaksimalkan sirkulasi cahaya yang masuk ke dalam ruangan serta menambahkan kesan modern. Material penutup atap pada bangunan yaitu sirip. Detail partisi pada ruang dalam *cottage resort* memakai material kayu pada frame, GRC pada bagian ornamen, dan kaca pada bagian tengah.



Gambar 4. Konsep Visual Fasad Bangunan



Gambar 5. Perspektif Eksterior Bangunan



Gambar 7. Site Plan dan Zoning



Gambar 6. Perspektif Interior Bangunan

Setiap zona pada tapak diisi oleh bangunan-bangunan dengan fungsi yang berbeda-beda. Zona publik diisi oleh bangunan *hall-lobby*, restoran, *cafe & coffee shop*, *batik boutique & painting*, *rented area*, mushola, toilet umum, dan area parkir. Zona semi publik diisi oleh bangunan *fitness center*, *children playground*, *yoga*, *spa & massage*, area kolam renang, dan lapangan voli pantai. Zona privat diisi oleh bangunan *cottage deluxe* dan *cottage suite*. Zona servis diisi oleh bangunan *office*, *laundry & housekeeping*, *loading dock*, ruang keaamanan, dan ruang utilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran ruang tidak melebihi dari besaran KDB (Koefisien Dasar Bangunan) yang telah ditetapkan pada peraturan daerah kota Bengkulu yaitu sebesar 30% dari luas tapak.
2. Berdasarkan data perhotelan dan perhitungan, didapatkan jumlah kamar yang dibutuhkan pada *cottage resort* yaitu sebanyak 37 buah.
3. *Cottage resort* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular merupakan suatu kawasan yang di dalamnya menampung beragam fasilitas rekreasi dan fasilitas akomodasi berupa hunian dengan susunan bangunan majemuk yang mengadaptasi konsep bangunan vernakular Melayu-Bengkulu dan dikombinasikan dengan sentuhan modern.
4. Perancangan *cottage resort* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini memiliki tujuan untuk dapat mewujudkan target pemerintah kota Bengkulu melalui

program *Wonderful* Bengkulu melalui objek kepariwisataan seperti *cottage resort*.

5. Pendekatan arsitektur neo vernakular pada perancangan *cottage resort* merupakan pendekatan yang fokus terhadap fasad dan bentuk visual bangunan yang mengadaptasi konsep neo dan vernakular Melayu-Bengkulu. Konsep tersebut diimplementasikan kepada tampilan bangunan rumah vernakular Melayu-Bengkulu yang berbentuk rumah panggung, penggunaan material lokal seperti kayu dan pondasi umpak yang dikombinasikan dengan material terbaru sebagai pengganti material lokal seperti GRC motif kayu pada fasad, penggunaan pondasi tapak, struktur rangka atap dengan material kayu laminasi serta penutup atap sirap kayu.
6. Perletakan massa bangunan dibuat menggunakan konsep adaptasi pola ornamen pada rumah vernakular Melayu-Bengkulu yaitu ornamen matahari dan ventilasi. Kedua ornamen ini memiliki hubungan yaitu ornamen matahari memiliki arti sumber cahaya yang menyinari, sedangkan ventilasi merupakan tempat masuknya cahaya matahari melalui celah kisi-kisinya. Kedua pola ini membuat susunan bangunan pada tapak menyebar sehingga pemanfaatan sinar matahari dapat masuk secara maksimal karena adanya jarak pada setiap bangunan.
7. Gubahan massa bangunan *cottage resort* adalah bentuk dasar persegi yang mengadaptasi bentuk dasar rumah vernakular Melayu - Bengkulu.
8. Ornamen pada fasad bangunan yang dipilih adalah pola flora/tumbuhan karena objek perancangan adalah *cottage resort* yang sebagian besar kawasannya terdiri dari lingkungan alami/*nature*, maka dari itu dari sekian banyak ornamen yang ada pada rumah vernakular Melayu-Bengkulu, ornamen flora seperti daun, kembang empat, dan pucuk rebung yang terpilih untuk menghiasi fasad pada tampak bangunan *cottage resort*.

2. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait dengan objek perancangan yang dipilih.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menentukan pemilihan konsep dan penerapannya berdasarkan pada prinsip-prinsip perancangan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Bengkulu, “Peta Administrasi Provinsi Bengkulu,” *Pemerintah Provinsi Bengkulu*, 2021.
<https://bengkuluprov.go.id/geografis/> (accessed Mar. 23, 2021).
- [2] P. A. Ramawangsa, G. Senoaji, M. F. Hidayat, and A. Prihatiningrum, “Konsep Desain Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Palak Siring , Bengkulu Utara,” *ALUR*, vol. 3, no. 2, pp. 53–62, 2020.
- [3] P. A. Ramawangsa, A. Prihatiningrum, and A. Haidi, “Menemukaenali Karakter Konstruksi Hunian Masyarakat Rejang di Desa Gunung Alam, Kabupaten Lebong,” *J. Lingkung. Binaan Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 36–40, 2020, doi: <https://doi.org/10.32315/jlbi.9.1.36>.
- [4] S. Triyadi and A. Harapan, “Kearifan Lokal Rumah Vernakular Di Jawa Barat Bagian Selatan Dalam Merespon Gempa,” *J. Sains Dan Teknol. Emas*, vol. 18, no. 2, pp. 123–134, 2008.
- [5] C. D. F. Widi and L. Prayogi, “PENERAPAN ARSITEKTUR NEO – VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN,” *JAZ J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 382–390, 2020.
- [6] P. A. Ramawangsa and A. Prihatiningrum, “Sambungan Kayu pada Selubung Fasad Rumah Vernakular sebagai Kajian Pembelajaran Dasar Struktur dalam Arsitektur,” *Arsir*, vol. 4, no. 1, pp. 44–51, 2020, doi: [10.32502/arsir.v4i1.2380](https://doi.org/10.32502/arsir.v4i1.2380).
- [7] A. Prihatiningrum, “Karakter Bentuk Hunian Suku Rejang Di Daerah Rawan Gempa (Studi Kasus: Desa Gunung Alam, Kabupaten Lebong),” *Arsitektura*, vol. 18, no. 1, p. 84, 2020, doi: [10.20961/arst.v18i1.40786](https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.40786).